

**INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN
DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMA ISLAM AL ULUM TERPADU MEDAN**

M.Nurhadi Amri*, Al Rasyidin, Ali Imran*****

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara

**Prof.,Dr.,M.Ag Co Author Guru Besar UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Ag Co Author Dosen Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak : This study used a qualitative approach. The research was conducted at Senior High Al ulum Integrated Islamic School Medan. research data collected through observation, interviews, and document analysis. The results revealed that: the policy of implementing the integration of Islamic values in biology learning is based on the historical (historical) and philosophical aspects of Vision and Mission of the Senior High of Al Ulum Integrated Islamic Medan. The learning model illustrates the concept of integration of this interconnect with the visualization of the scientific spider web. In the implementation of the integration of Islamic values Senior high of Al Ulum Integrated Islamic school has sufficient carrying capacity among others is the MGMP activity that helps in tracing the verses related material. in addition to the infrastructure and training facilities held by the school is very helpful in providing an understanding of the concept of integration that will be implemented in the learning process. (4) the inhibiting factor as the weakness point of the implementation of the integration of Islamic values in biology learning is the ability of teachers especially on the subject of biology, which lacks understanding of the integrated material. besides the main factor was the training which was very minimal done by the school.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini bahwa: Kebijakan pelaksanaan integrasi nilai-nilai keIslaman dalam Pembelajaran Biologi adalah didasarkan pada aspek historis (sejarah) dan filosofis yaitu Visi dan Misi SMA Islam Al Ulum terpadu Medan. Model pelaksanaan integrasi nilai-nilai KeIslaman dalam pembelajaran Biologi

di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan dalam pelaksanaan sebatas pada penelusuran ayat-ayat terkait dengan materi yang akan disajikan. Model pembelajaran menggambarkan konsep integrasi interkoneksi ini dengan visualisasi jaring laba-laba keilmuan (scientific spider web) . Dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai KeIslaman SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan memiliki daya dukung yang memadai diantaranya adalah adanya aktifitas MGMP yang membantu dalam menelusuri ayat-ayat yang terkait materi. Selain itu sarana prasarana dan pelatihan yang digelar oleh pihak sekolah sangat membantu dalam memberikan pemahaman tentang konsep integrasi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Factor penghambat sebagai titik kelemahan dari pelaksanaan integrasi nilai-nilai keIslaman dalam pembelajaran Biologi adalah kemampuan guru khususnya pada mata pelajaran Biologi, yang kurang memahami materi yang diintegrasikan. Selain itu factor utama adalah pelatihan-pelatihan yang sangat minim dilakukan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: Integrasi, nilai KeIslaman, Pembelajaran Biologi

Pendahuluan

Dikhotomi yang begitu ketat antara ilmu-ilmu agama dan umum, tentunya sangat disayangkan, karena telah mengarah pada pemisahan yang tidak bisa dipertemukan lagi, bahkan cenderung pada penolakan keabsahan masing-masing dengan menggunakan metode yang juga sangat berbeda dari sudut jenis, dan prosedurnya. Demikian tegas pemisahan diantara keduanya; sehingga kedua kelompok ilmu tersebut seakan takkan pernah bisa dipersatukan, dan harus dikaji secara terpisah dengan cara dan prosedur yang berlainan. Meskipun begitu bahwa dalam sistem ilmu yang integral-holistik pemisahan tersebut masih bisa dibatasi dengan cara menemukan basis yang sama bagi keduanya.

Salah satu bentuk sekolah yang mencoba mengintegrasikan konsep-konsep keIslaman dalam materi pelajaran adalah sekolah Islam terpadu (SIT). Sekolah Islam terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Alquran dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

Ilmu, biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan tingkat interaksinya dengan faktor lingkungannya pada dimensi ruang dan waktu. Biologi sebagai bagian dari sains terdiri dari produk dan proses. Produk biologi terdiri atas fakta, konsep, prinsip, teori, hukum dan postulat yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan.

Salah satu bentuk integrasi nilai-nilai keislaman yang dimasukkan dalam materi pelajaran, sudah dilakukan di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan. SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan adalah suatu sekolah yang mengintegrasikan antara materi pelajaran umum dengan mengaitkan materi tersebut dengan konsep Islam yang bersumber dari Alquran, sehingga dasarnya dapat dipahami oleh para siswa bahwa materi pendidikan umum jauh dari itu telah dijelaskan dalam Alquran.

Dari tinjauan diatas, penelitian ini lebih bertitik tolak bagaimana sebenarnya pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran Biologi yang dilaksanakan di SMA Islam Al-ulum terpadu Medan. Maka dalam penelitian secara mendalam akan membahas Integrasi nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Kerangka Teori

A. Pembelajaran Biologi di SMA/SIT

Pada dasarnya kurikulum yang berlaku di SMA Islam Terpadu tidak berbeda dengan kurikulum nasional serta mengacu pada Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun dalam pelaksanaannya kurikulum SMA Islam Terpadu tetap mengintegrasikan dengan nilai-nilai Keislaman (Spritual) yang disusun secara otonomi oleh masing-masing sekolah yang terkabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Strategi yang dilakukan oleh Sekolah Islam Terpadu adalah melakukan proses Islamisasi dalam proses pembelajaran. Tujuan utama Islamisasi adalah membentuk kesadaran dan pola pikir yang integral dalam perspektif Islam. Peserta didik selalu diajak berpikir dan memahami bahwa seluruh fenomena alam yang terbentang dan segala permasalahan serta dinamika yang muncul tidak dapat dilepaskan dari peran Allah swt. Dengan Islamisasi pembelajaran, diharapkan terjadi hubungan emosional yang kuat antara obyek bahasan, peserta didik dan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran Biologi memiliki karakteristik khusus, yang berbeda dengan ilmu lainnya dalam hal objek, persoalan, dan metodenya. Mata pelajaran Biologi di SMA dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Penyelesaian masalah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pemahaman dalam bidang matematika, fisika, kimia dan pengetahuan pendukung lainnya.¹

B. Nilai-nilai KeIslaman dalam Pembelajaran Biologi

1. Pengertian Nilai dan Nilai-Nilai KeIslaman.

Kata nilai dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti harga. Nilai memiliki makna yang berbeda bila berada pada konteks yang berbeda pula. Dalam konteks akademik nilai bisa berarti angka kepandaian, "rata – rata nilai mata pelajaran matematika". Dalam konteks yang lain nilai berarti kadar, "nilai gizi berbagai jeruk hampir sama."²

Peneliti ingin menyampaikan rincian kategori ke enam sistem nilai, yaitu *nilai teologis*, yang tercermin antara lain dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, Rukun Iman, (6), Rukun Islam (5), Ibadah, Tauhid, Ikhsan, Istighfar, Doa, Ikhlas, Tobat, Ijtihad, Khusyu', Istiqamah, dan Jihad Fi Sabilillah., *nilai etis – hukum*, yang terwujud antara lain dalam hormat, baik/ rendah hati, setia, dapat dipercaya, jujur, bertanggung jawab, iktikad baik, setia- adil, damai, sabar, memaafkan, menolong, toleransi, dan harmonis., *nilai estetik*, yang terwujud antar lain dalam bagus, bersih, indah, cantik, manis, menarik, serasi, romantik, dan cinta kasih. *Nilai logis – rasional*, yang mewujud antara lain dalam logika / cocok antara fakta dan kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata, identitas / ciri, proses, keadaan / kesimpulan cocok., *Nilai fisik – fisiologik* yang mewujud jelas unsur-unsurnya, fungsinya, ukuran ukurannya, kekuatannya, perubahannya, lokasinya, asal usulnya, sebab akibatnya. *Nilai teleologik* yang terwujud dalam berguna, bermanfaat, sesuai fungsinya, berkembang / maju, teratur/ disiplin, integratif, produktif, efektif, efisien, akuntabel, inovatif.³

Nilai-nilai KeIslaman/religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional memberikan pengertian sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴

2. Nilai-nilai KeIslaman dalam mata pelajaran Biologi.

Menurut Faiz hamzah bahwa integrasi Islam – Sains untuk ilmu IPA dapat menggunakan pendekatan inter-disipliner, yaitu dengan memasukkan ayat-ayat kauniah dalam Al Qur'an kedalam materi pelajaran untuk memperdalam dan memperkuat makna pemahaman yang dihasilkan. Oleh karena itu mengamati fenomena alam semesta untuk menjadikan inspirasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai tanda – tanda kekuasaan Allah dan menjadikannya tunduk dan patuh padaNya dapat diwujudkan.⁵ Ada beberapa nilai-nilai keIslaman dalam Sains yang diungkapkan oleh Faiz yaitu⁶: Nilai *kerahmatan* (Q.S. *Al Anbiya*:107), nilai *amanah*, (Q.S *Al Ahzab*:72), nilai *dakwah* (Q.S *Fussilat*:33), nilai *Tabsyir* (Q.S. *Al Baqarah*: 119), nilai *Ibadah* (Q.S. *Adz Dzariyat*:56 ; *Ali Imran*:190-191).

C. Model-model integrasi nilai-nilai KeIslaman dalam mata pelajaran Biologi.

1. Konsep Pembelajaran Integrasi

Pembelajaran terpadu dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema. Secara umum pola pengintegrasian materi atau tema pada model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi pengintegrasian kurikulum, yakni pertama, pengintegrasian didalam satu disiplin ilmu, kedua, pengintegrasian beberapa disiplin ilmu, ketiga, pengintegrasian didalam dan beberapa disiplin ilmu.⁷

a. Pengintegrasian di Dalam Satu Disiplin Ilmu. Model merupakan model pembelajaran terpadu yang mentautkan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun, misalnya dibidang ilmu alam, mentautkan antara dua tema dalam fisika dan biologi yang memiliki relevansi atau antara tema dalam kimia dan fisika.⁸

b. Pengintegrasian Beberapa Disiplin Ilmu. Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang mentautkan antar disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu social dengan bidang ilmu alam..⁹

2. Pengintegrasian di Dalam satu dan Beberapa Disiplin Ilmu. Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang paling kompleks karena mentautkan antar disiplin ilmu yang serumpun sekaligus bidang ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema

yang ada dalam bidang ilmu sosial, bidang ilmu alam, teknologi maupun ilmu agama. Model Integrasi KeIslaman

Husni Toyyar secara umum membagi model integrasi keilmuan sains-agama dalam kelompok – kelompok berikut ini, yaitu: Model IFIAS, Model Akademi Sains Islam Malaysia (ASASI), Model Islamic Worldview, Model Struktur Pengetahuan Islam, Model Bucaillisme, Model Integrasi Keilmuan Berbasis Filsafat Klasik, Model Integrasi Keilmuan Berbasis Tasawuf, Model Integrasi Keilmuan Berbasis Fiqh, Model Kelompok Ijmali (Ijmali Group), Model Kelompok Aligargh (Aligargh Group), dan Model Kesatuan Berdasar Konsep Dasar. Menurut model kesatuan berdasar konsep dasar, konsep integrasi Islam – Sains ditentukan berdasarkan jumlah konsep dasar yang menjadi komponen utama model itu (Bagir).¹⁰

- a. Model Monadik. Model Pertama, adalah model monadik, model ini populer pada kalangan fundamentalis, religius, ataupun sekuler. Dalam pandangan fundamentalis religius, agama adalah satu-satunya kebenaran dan sains adalah cabang dari kebudayaan.¹¹
- b. Model Diadik. Model Kedua, dari integrasi ilmu dan agama adalah model diadik. Model ini digambarkan sebagai sebuah kesatuan seperti pada lambang Tao dalam tradisi Cina. Dalam model ini sains dan agama digambarkan sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sains dan agama adalah entitas yang satu.¹²
- c. Model Diadik dialogis. Model Ketiga, dilukiskan sebagai dua buah diagram yang saling berpotongan. Kedua diagram tersebut adalah penggambaran dari sains dan agama.¹³
- d. Model Triadik. Model Keempat adalah model triadik sebagai suatu koreksi terhadap model diadik independen. Dalam model triadik ada unsur ketiga yang menjadi jembatan antara sains dan agama, jembatan itu adalah filsafat.¹⁴

Kemudian ada beberapa model yang dikembangkan oleh beberapa para ahli diantaranya adalah :

- a. Model Integrasi interkoneksi yang kembangkan oleh Prof. Amin Abdullah. Dalam pemikiran beliau integrasi-interkoneksi dipertemukan tiga peradaban,

yakni *hadarah al-naas* (budaya teks), *hadarah al-'ilm* (budaya ilmu), dan *hadarah al-falsafah* (budaya filsafat). Pendekatan yang memadukan wahyu Tuhan dengan temuan pikiran manusia tidak akan mengecilkan peran Tuhan, atau mengucilkan manusia sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungannya.¹⁵

- b. Jadi secara teoritis konsep keilmuan yang integratif interkoneksi adalah konsep keilmuan yang terpadu dan terkait antara keilmuan agama (an-nash) dengan keilmuan alam dan sosial (al-ilm) dengan harapan akan menghasilkan sebuah out put yang seimbang etis filosofis (al-falsafah). Jadi hubungan antara bidang keilmuan tidak lagi terjadi konflik tetapi saling menghargai dan membangun, bidang keilmuan satu sama lain saling mendukung. Misalnya bagaimana keilmuan sains dan teknologi dapat mendukung eksistensi keilmuan agama, begitu juga sebaliknya. Sehingga dalam hal ini tidak lagi dijumpai ilmu agama bertentangan dengan ilmu alam atau ilmu alam bertentangan dengan ilmu etika misalnya. Pada dasarnya yang ingin dibangun kembali adalah paradigma yang salah dalam melihat struktur keilmuan secara utuh. Dalam Islam secara alamiah (sunnatullah) berkeyakinan bahwa tidak ada yang salah dengan struktur keilmuan yang sudah ada sejak zaman dahulu, hanya saja pandangan ilmuwan yang serba terbatas seringkali merubah tatanan keilmuan menjadi dikotomis berdasarkan latar belakang dan kepentingan ilmuwan tersebut.
- c. Model Integrasi pohon Ilmu yang dikembangkan Prof.Imam Suprayogo
Menurut Imam Suprayogo, sebuah lembaga pendidikan bernuansa Islam menjadikan Al Quran dan hadits sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh, baik pada tataran teologis, filosofis, teoritis-akademis, dan bahkan pada tataran praktisnya. Ia berpendapat bahwasanya selama ini al-Qur'an dan as-Sunnah hanya dijadikan sebagai dasar (paradigma, atau frame of reference) pelaksanaan pendidikan yang sangat terbatas, yaitu pada tataran ibadah saja. Sedangkan Informasi transcendental menyangkut kehidupan luas dalam ilmu pengetahuan seperti penciptaan, manusia dan makhluk sejenisnya, jagad raya yang mencakup bumi, mata hari, bulan, bintang, langit, gunung, hujan, laut, air, tanah.¹⁶

Pembahasan dan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan Integrasi Nilai-nilai KeIslaman dalam pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Temuan 1 (Dasar Integrasi nilai-nilai KeIslaman pembelajaran Biologi)

Di Indonesia adanya dua model lembaga pendidikan formal di Indonesia. Model yang pertama adalah sekolah-sekolah yang dikenal dengan sekolah umum seperti SD, SMP, dan SMU. Model yang kedua yaitu sekolah-sekolah yang dikenal dengan sekolah agama seperti MI, MTs dan MA. Model yang kedua inilah yang dalam sistem pendidikan nasional merupakan wujud dari lembaga pendidikan Islam. Di sekolah agama memiliki komposisi kurikulum 30 persen mata pelajaran agama sedangkan selebihnya 70 persen mata pelajaran umum.

Apabila seseorang ditanya tentang sains, maka niscaya ia akan menyebut matematika, geografi, linguistik, biologi, antropologi, dan lainnya. Sebaliknya jika ditanya tentang ilmu agama, maka akan menyebutkan fiqh, tasawuf, ilmu tafsir, ilmu hadist dan seterusnya. Fenomena ini umum terjadi dalam masyarakat, dimana pemisahan atau sering disebut dikotomi sudah mendarahdaging pada diri mereka, sehingga kedua ilmu tersebut dianggap berbeda dan tidak mungkin disatukan.

Demikian pula pada lembaga pendidikannya. Selama ini yang kita ketahui ada lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan umum. Lembaga pendidikan seperti madrasah, pondok pesantren, STAIN, IAIN dan UIN dan PTAI lainnya disebut sebagai lembaga pendidikan agama. Sedangkan SD, SMP, SMA dan universitas disebut sebagai lembaga pendidikan umum. Kategori seperti itu juga membedakan instansi pemerintah yang mengelola dan bertanggung jawab.

Upaya yang dilakukan SMA Islam Al Ulum Terpadu memadukan dua konsep model sekolah formal, sehingga bangunan keilmuan dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan.

Selain itu membentuk kesadaran dan pola pikir yang integral dalam perspektif Islam. Peserta didik selalu diajak berpikir dan memahami bahwa seluruh fenomena alam yang terbentang dan segala permasalahan serta dinamika yang muncul tidak dapat

dilepaskan dari peran Allah swt. Dengan misi tersebut, diharapkan terjadi hubungan emosional yang kuat antara obyek bahasan, peserta didik dan nilai-nilai Islam.

Merujuk pada pandangan dan konsep integrasi interkoneksi yang dikembangkan oleh Amin Abdullah, dalam merumuskan landasan atau dasar dalam integrasi interkoneksi tersebut harus berdasar pada tiga landasan yaitu landasan teologis (*hadârat an-nas*), landasan Filosofis (*hadârat al-falsafah*), dan landasan saintifik (*hadârat al-'ilm*).¹⁷

Landasan teologis yang dijelaskan Amin Abdullah didasarkan pada salah satu ayat al-Quran yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*¹⁸

Berdasarkan ayat diatas, salah satu kata kunci yang dikembangkan dalam implementasi integrasi interkoneksi adalah istilah *majâlis*. Amin menyebut term *majâlis* dapat ditarik kata-kata kunci *iman, ilmu* dan juga *amal*. ketiganya menjadi rangkaiansistematik dalam struktur kehidupan setiap muslim.

Sedangkan landasan filosofis dapat dipahamiscara ontologis, obyek studi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum termasuk ilmu matematika, memang dapat dibedakan. Ilmu-ilmu agama mempunyai obyek wahyu, sedangkan ilmu-ilmu umum mempunyai obyek alam semesta beserta isinya. Tetapi kedua obyek tersebut sama-sama berasal dari Tuhan (Allah SWT), sehingga pada hakekatnya antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum termasuk ilmu matematika, ada kaitan satu dengan yang lain.

Secara epistemologis, ilmu-ilmu agama (Islam) dibangun dengan pendekatan normatif, sedangkan ilmu-ilmu umum dibangun dengan pendekatan empiris. Tetapi, wahyu yang bersifat benar mutlak itu sesuai dengan fakta empiris. Dengan demikian

baik pendekatan normatif maupun pendekatan empirik, kedua-duanya digunakan dalam membangun ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum.

Secara aksiologis, ilmu-ilmu umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di dunia, sedangkan ilmu-ilmu agama bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat. Sehingga ilmu-ilmu umum termasuk ilmu matematika perlu diberi sentuhan ilmu-ilmu agama sehingga tidak hanya kebahagiaan dunia yang diperoleh tetapi juga kebahagiaan di akhirat.¹⁹

Jadi, seyoginya konsep integrasi yang dilaksanakan di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan memuat dasar yang integral yaitu dasar Teologis yang menuatkan pada aspek agama sebagai sumber utama konsep integrasi. Kemudian dasar Filosofis yang memhamkan pada ranah filsafat dan dasar Santifik yang meliputi dasar kebijakan pemerintah ataupun Yuridis, soisologis, historis dan Psikologis.

2. Temuan 2 (Model Integrasi nilai-nilai KeIslaman Pembelajaran Biologi)

Model integrasi nilai-nilai keIslaman dalam pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan, jika merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Nawir Yuslem sebagai ketua Yayasan. Konsep yang digunakan adalah Konsep Integrasi interkoneksi yang dikembangkan oleh Amin Abdullah. Paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan ini bukan sekedar bertengger pada ranah konsep saja, maka untuk mewujudkan aktivitas keilmuan dengan suasana integratif- interkonektif ini menerapkan beberapa model;²⁰

- a) Informatif, berarti suatu ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan civitas akademika semakin luas. Misalnya ilmu agama yang bersifat normatif perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.
- b) Konfirmatif (klarifikatif), mengandung arti bahwa suatu ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya, teori *binnary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama.
- c) Korektif, berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan dinamis.

Pandangan peneliti SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan dengan konsep integral, dengan batasan kemampuan saat ini, yang dilakukan oleh pihak sekolah sepertinya hanya pada batasan ayatisasi dari materi yang ada, tanpa membedah secara lengkap dengan ahli yang ada. Model ayatisasi atau model verifikasi dengan memakai metode berfikir induktif. Metodologi ini dimaksudkan bahwa semua teori-teori yang dikonstruksikan ilmu pengetahuan sudah ada penjelasannya dalam Alquran. Atau sama halnya yang dilakukan oleh yang dilakukan Harun Yahya dalam menyusun teorinya merujuk pada Alquran dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Temuan 3 (Faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai KeIslaman)

Gagasan yang menarik terhadap konsep integrasi nilai-nilai keIslaman dalam pembelajaran di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan khususnya pembelajaran Biologi. Pada konsepnya yang menitikkan beratkan pada konsep integrasi interkoneksi yang dikembangkan oleh Amin abdullah. Faktor pendukung yang merupakan sebuah peluang untuk terus mengembangkan konsep ini, dengan segudang faktor penghambat yang harus dihadapi sekolah.

Berbagai faktor pendukung pelaksanaan integrasi nilai-nilai keIslaman dalam pembelajaran biologi diantaranya aktifitas MGMP, pelaksanaan *Full Day School*, sarana prasarana, sumber daya Manusia, pelatihan terhadap guru terkait dengan integrasi nilai-nilai keIslaman. Pada faktanya faktor pendukung tersebut merupakan bagian dari faktor penghambat dari proses integrasi tersebut. Sehingga kelebihan yang dimiliki karena tidak maksimal menjadi titik penghambat atau kelemahan.

Aktifitas MGMP guru Sains dapat melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran ini dibantu oleh guru pendidikan Agama Islam dan tahfizh. Guru tersebut membantu menelusuri ayat-ayat yang terkait dengan materi. Pada praktiknya guru mata pelajaran Biologi dalam penyampaian kepada siswa ketika proses belajar mengajar menurut peneliti kurang maksimal, hal ini disebabkan bahan bacaan yang dimiliki oleh guru bidang studi, tidak mengakomodir dengan kebutuhan dalam proses integrasi dalam kelas.

Hal inilah menjadi daya penghambat yaitu faktor SDM itu sendiri, yaitu guru mata pelajaran Biologi tidak berasal dari dari pendidikan Biologi yang memiliki corak nilai-nilai keIslaman seperti berasal dari lulusan UIN. Hal ini disebabkan Guru

pendidikan Agama hanya membantu hanya pada sebatas penelusuran ayat-ayat, tidak sampai ada penejelasan yang memadai.

Pelaksanaan sekolah sehari penuh atau *Full Day Scholl* yang menjadi daya dukung , juga hanya memberikan tambahan jam pada mata pelajaran Biologi. Pada praktiknya guru tidak memaksimalkan waktu tambahan untuk menjelaskan nilai-nilai keIslaman, melainkan hanya bagian kecil waktu saja. Selain itu sarana yang memadai untuk mengimplementasikan integrasi nilai-nilai keIslaman seperti laboratorium IPA, sarana ibadah, sampai pada bahan praktik telah disediakan oleh sekolah.

Kesimpulan

Pada dasarnya pelaksanaan integrasi nilai-nilai keIslaman yang dilaksanakan merujuk pada konsep integrasi interkoneksi yang dibangun oleh , Amin Abdullah. Namun hal tersebut belum berjalan secara optimal. Karena pada praktiknya konsep integrasi yang dilaksanakan baru sebatas ayatisasi pada materi yang terkait. Hal ini masih sangat jauh dari paradigma intgrasi interkoneksi. Konsep organisasi yang tersistem belum terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin , *Islamic Studies diperguran Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)
- Akdon ,*Strategic Managemen for Educational Management*. (Bandung: Alfabeta,2006)
- Bagir,Zainal Abidin , *Integrasi Ilmu dan Agama*,Bandung:Mizan,2005
- Dimiyati, Johni . *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2016
- Faiz, Fachruddin, *Anomali-anomali paradigm integrasi interkoneksi*, dalam, *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga,2014),h. 109
- Fanani, Zainuddin ,*Pengembangan studi Islam dalam dimensi Filososi dalam Studi Islam Asia-tenggara*(Surakarta: Muhammadiyah Press. 1999)
- Fitriani, Fathma ,”*Pengembangan Bahan Ajar Kimia terintegrasi nilai-nilai Spritual untuk Kelas XI SMA/MA Semester I Berdasarkan Kurikulum 2013*”,Tesis, Pasca Sarjana UNIMED,2016.

- Hamzah, Faiz ,” Studi Pengembangan Modul pembelajaran IPA berbasis integrasi Islam-Sains pada pokok bahasan sistem reproduksi kelas IX Madrasah Tsanawiyah,” dalam *Adabiyah jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I,
- Lubis, Suwardi , *Metodologi Penelitian Social*, ed.1, Medan , USU Press, 1987
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu* ,Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014
- Miles, Mathew B. And A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Edisi Indonesia: Analisa Data Kualitatif ,Jakarta: UI Press, 1992
- Moleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah* Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Mulyana, Rohmat ,*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Jakarta: Alfabeta, 2012
- Nasir, Haedar ,*Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013)
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum* , Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Piliang, Muhammad Zahrin , *Makalah Modernisasi Pendidikan Islam, Tinjauan Tentang Sekolah Al-ulum Sebagai Integrated Islamic School* , Medan : Juli 2011
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Riyanto, Waryani Fajar , *Integrasi interkoneksi* , Jilid 1, Yogyakarta : SUKA-Press, 2013
- Riyanto, Waryani Fajar , *Integrasi interkoneksi* , Jilid 2, Yogyakarta : SUKA-Press, 2013
- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu, Iptek dan Imtaq*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung : Cita Pustaka Media, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Santoso, Mudji , “Hakekat, Peranan dan Jenis-jenis Penelitian, Serta Pola Penelitian Pada Pembangunan Lima Tahun Ke VI”, dalam Imron Arifin (ed), *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimashada Press, 1994)
- Sanusi, Achmad , *Sistem Nilai* , Bandung: Nuansa Cendikia, 2015.

- Sermal Pohan, "Paradigma Baru Pendidikan Tinggi," dalam Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman, vol. XV.
- Sitorus, Masganti. , *Metodologi penelitian pendidikan Islam* , Medan : IAIN Press, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : ALFABETA, 2010.
- Suprayogo, Imam , *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi Malang* : UIN Malang Press, 2009
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, cet.1, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008.
- Thoyyar, Thoyyar, "Model-model Integrasi Ilmu dan Upaya Membangun Landasan Keilmuan Islam," dalam *Adabiyah jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I
- Tim Penyusun, *Standar Mutu kekhasan sekolah Islam Terpadu* , Jakarta: JSIT Indonesia, 2014
- Tim Pokja Akademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara* (Medan : Pokja Akademik UIN-SU, 2015)
- Tim Penyusun, *KTSP 2006* (Medan, Dinas Pendidikan Kota Medan, 2010)
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Yayasan Amanah Karamah, *Laporan Yayasan Amanah Karamah Periode 2004/2005-2008/2009* , Medan : 2009

¹ Tim Penyusun, *KTSP 2006* (Medan, Dinas Pendidikan Kota Medan, 2010) ,h. 103.

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 783.

³ Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, h. 35

⁴ Fathma Fitriani, "Pengembangan Bahan Ajar Kimia terintegrasi nilai-nilai Spritual untuk Kelas XI SMA/MA Semester I Berdasarkan Kurikulum 2013" (Tesis, Pasca Sarjana UNIMED, 2016), h.19

⁵ Faiz Hamzah, " *Studi Pengembangan Modul pembelajaran IPA berbasis integrasi Islam-Sains pada pokok bahasan sistem reproduksi kelas IX Madrasah Tsanawiyah*," dalam *Adabiyah jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, h. 45

⁶ *Ibid*, h. 47

⁷ Syaifuddin Sabda, *Model-model kurikulum terpadu, IPTEK dan IMTAQ* (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h.36

⁸ Syaifuddin Sabda, *Model-model*, h. 37

⁹ Syaifuddin Sabda, *Model-model*, h.38

¹⁰ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama*(Bandung:Mizan,2005)h. 27

¹¹ Husni Thoyyar, "Model-model Integrasi Ilmu dan Upaya Membangun Landasan Keilmuan Islam," dalam *Adabiyah jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, h. 46

¹² Faiz Hamzah, "Studi Pengembangan, h. 46

¹³ Faiz Hamzah, "Studi Pengembangan, h. 47

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Amin Abdullah, *Islamic Studies diperguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h.104

¹⁶ Imam Asrori, *Gagasan Integrasi keilmuan menurut Imam Suprayogo* (makalah,tidak diterbitkan),h. 8

¹⁷ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi keilmuan. Biografi Intelektual M.Amin Abdullah (1953-.....)Jilid 2* (Yogyakarta : SUKA-Press,2013), h. 1280

¹⁸ Q.S. al-Mujâdalah (58):11

¹⁹ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi*,h. 1285

²⁰ Fachruddin Faiz, *Anomali-anomali paradigm integrasi interkoneksi*, dalam, *Praxis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta : Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga,2014),h. 109